

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 LINGGA BAYU
KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**ERLITA
NIM. 19 201 00283**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADAGSIDIMPUAN

2024

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 LINGGA BAYU
KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ERLITA

NIM. 19 201 00283

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADAGSIDIMPUAN

2024

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 LINGGA BAYU
KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

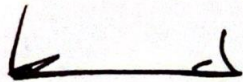
Oleh

ERLITA
NIM. 19 201 00283

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002



Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.sos.I., M.A.
NIP. 19830927 202321 1 007



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. ERLITA

Lampiran :

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **ERLITA** yang berjudul "**Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.sos.I.,M.A.
NIP. 19830927 202321 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERLITA

NIM : 1920100283

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



ERLITA
NIM. 1920100283

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERLITA
NIM : 1920100283
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 3 Januari 2024
Pembuat Pernyataan



ERLITA
NIM. 1920100283



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ERLITA
NIM : 19 201 00283
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, S. sos.I., M.A
NIP.19830927 202321 1 007

Anggota

Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk.
NIP. 19880114 2020121 005

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIP. 1989031 9202321 2 032

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, S. sos.I., M.A
NIP. 19830927 202321 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Januari 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 84/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Siswa Di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga
Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Nama : ERLITA
NIM : 19 201 00283
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 21 November 2023

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ERLITA
NIM : 19 201 00283
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah munculnya moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Sebagai negara yang multikultural dengan keragaman budaya, suku, dan agama. Moderasi beragama menjadi penting untuk siswa di lingkungan sekolah maupun mahasiswa di tingkat kampus sebagai generasi penerus untuk memajukan bangsa di masa datang, penerapan nilai-nilai Islam moderat perlu diupayakan untuk mencegah terpaparnya paham radikalisme. Moderasi beragama merupakan hasil pemikiran dalam agama yang dapat dipahami sehingga mengamalkan ajaran agama dengan tidak hanya berpusat pada bagian kanan atau bagian kiri. Moderasi beragama juga dikenal dengan wasathiyah yang berasal dari kata wa-sa-ta yang mengandung arti kebajikan, keadilan dan kebaikan. Dengan demikian moderasi beragama adalah menyeimbangkan, tidak melebihi-labihkan atau mengurangi ajaran agama tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan 3 orang Guru, dan sumber data sekunder yaitu 20 orang siswa SMPN 1 Lingga Bayu. Teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan penelitian, dan triangulasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan Guru di SMPN 1 Lingga Bayu kepada Siswa yaitu dengan memberikan arahan atau nasehat kepada Siswa agar tidak membeda-bedakan temannya khususnya yang beda agama. Para guru juga selalu memberikan contoh kepada siswa untuk senantiasa menerapkan sikap toleransi dan saling tolong menolong baik di sekolah maupun di Luar sekolah. Nilai moderasi yang paling menonjol di sekolah ini ialah nilai tasamuh (toleransi), hal ini terlihat ketika ada acara peringatan Islam maka yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut tidak hanya yang agama Islam melainkan juga yang Non Islam ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

KataKunci: *Implementasi, Moderasi Beragama, Siswa*

ABSTRACT

Name : ERLITA
Reg. Number : 19 201 00283
Study Program : Islamic education
Thesis Title : *Analysis of the Implementation of Students' Religious Moderation Values At SMPN 1 Lingga Bayu, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency*

The background of the problem in this research was the emergence of religious moderation in society, especially in the world of education. Indonesia is known as a multicultural country that has various ethnicities, cultures and religions. Religious moderation is important for students in the school environment and students at the campus level as the next generation to advance the nation in the future, the efforts must be made to instill moderate Islamic values to prevent exposure to radicalism. Religious moderation is the result of thinking in religion that can be understood so that practicing religious teachings does not only focus on the right or the left. Religious moderation is also known as wasathiyah which comes from the word wa-sa-ta which means virtue, justice and kindness. Thus, religious moderation is balancing, not exaggerating or reducing religious teachings.

The formulation of the problem in this research is how to implement the values of religious moderation for students at SMPN 1 Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency.

The type of the research is qualitative research with a descriptive approach. The technique of data collection used observation, interviews and documentation. The sources of the data that needed are primary data sources and secondary data sources. The primary data source are 3 teachers, and the secondary data source are 20 students at SMPN 1 Lingga Bayu. The techniques for ensuring the validity of data are the extension of research participation and triangulation.

The results of the research were concluded that the implementation or implementation of religious moderation values carried out by teachers at SMPN 1 Lingga Bayu for students was by providing direction or advice to students not to discriminate against their friends, especially those of different religions. The teachers also always give an example for students to always apply an attitude of tolerance and help each other even though at the school or outside the school. The most prominent value of moderation in this school is the value of tasamuh (tolerance). It can be seen when there is an Islamic commemoration event, not only those who participate in the event are those who are Muslim but also non-Muslims who participate in the activity.

Keywords: *Implementation, Religious Moderation, Students*

ملخص البحث

الإسم : إيرليتا

رقم القيد : ١٩٢٠١٠٠٢٨٣

الكلية : التربية الدينية الإسلامية

موضوع البحث : تحليل تطبيق قيم الاعتدال الديني لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية

الحكومية ١ لينجا بايو منطقة لينجا بايو، مانديلينج ناتال

خلفية البحث في هذا البحث هي ظهور الاعتدال الديني في وسط المجتمع، وخاصة في عالم التعليم. كدولة متعددة الثقافات مع التنوع الثقافي والعربي والديني. الاعتدال الديني مهم للتلاميذ في البيئة المدرسية والتلاميذ على مستوى الحرم الجامعي كجيل قادم للنهوض بالأمة في المستقبل، يجب متابعة تطبيق القيم الإسلامية المعتدلة لمنع التعرض للتطرف. الاعتدال الديني هو نتيجة التفكير في الدين الذي يمكن فهمه بحيث لا تتركز ممارسة التعاليم الدينية على اليمين أو اليسار فقط. يعرف الاعتدال الديني أيضا باسم الوصية التي تأتي من كلمة -س- التي تعني الخير والعدل والخير. وبالتالي فإن الاعتدال الديني هو التوازن، وليس المبالغة أو التقليل من تعاليم الدين.

وأسئلة البحث في هذه الدراسة هي كيفية تحليل تنفيذ قيم الاعتدال الديني للتلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لينجا بايو منطقة لينجا بايو، مانديلينج ناتال.

هذا البحث هو نوع من البحث النوعي ذو المنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات المطلوبة هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. مصدر البيانات الأساسي هو ٣ معلمين ، ومصدر البيانات الثانوي هو ٢٠ طالبا من المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لينجا بايو. تقنية ضمان صحة البيانات هي توسيع المشاركة البحثية والتثليل.

وخلصت نتائج البحث إلى أن تطبيق أو تطبيق قيم الاعتدال الديني التي يقوم بها المعلمون في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لينجا بايو منطقة للتلاميذ يتم من خلال إعطاء التوجيه أو المشورة للتلاميذ حتى لا يميزوا بين أصدقائهم وخاصة أولئك الذين ينتمون إلى ديانات مختلفة. كما يقدم المعلمون دائما مثالا يحتذى به للتلاميذ لتطبيق موقف التسامح دائما ومساعدة بعضهم البعض في المدرسة وخارجها. أبرز قيمة للاعتدال في هذه المدرسة هي قيمة التسامح (التسامح)، ويمكن ملاحظة ذلك عندما يكون هناك حدث إسلامي، ليس فقط أولئك الذين يشاركون في الحدث ليسوا مسلمين فحسب، بل أيضا غير مسلمين يشاركون في النشاط.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الاعتدال الديني، التلاميذ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanaahu wa Ta'aala berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, beserta keluarga dan sahabatnya, yang mana beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.sos.I., M.A., dosen pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan beserta sifatnya yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan agama Islam (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi S.Ag SS N. Hum Kepala Upt Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu dan dorongan dan masukan yang bermanfaat bagi penulisselama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Teristimewa untuk yang terkasih dan tercinta, Ayahanda (Makmur Nasution) dan Ibunda (Rodiah Rangkuti) yang tidak pernah lelah menyemangati, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Teruntuk Abang dan Kakak tersayang, (Usri Lubis, Riska Maulida Nasution dan Sarnita Nasution), yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.

9. Terkhusus juga My Fathner Sangkot Nasution yang selalu memberikan dukungannya dan juga selalu menjadi penyemangat kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan S1.
10. Kepada teman-teman terdekat yang sangat saya sayangi, Nurajiah Harahap, Putri Hariani Siregar, Aprilia Hutagalung, Anita Carolina Manalu, Rahmi Atika Siregar, Yulia Ansari, Yesi Fitri Amalia, Nisa Handayani dan Siti Asiyah Jambak yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a serta dukungan dan berjuang dalam menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
11. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd., dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik lagi atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2024

Penulis

ERLITA
NIM. 19 201 00283

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT REVISI MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	15
1. Implementasi	15
a. Pengertian Implementasi.....	15
b. Pengertian Program.....	16
c. Langkah-Langkah Implementasi Program.....	17
d. Pelaksanaan Program	19
e. Evaluasi Program	20
2. Moderasi Beragama	22
a. Pengertian Moderasi Beragama	22
b. Moderasi Beragama Menurut Perspektif Islam	24
c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	27
d. Indikator Moderasi Beragama	29
e. Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama.....	33
f. Dampak Positif Dan Tantangan Moderasi Beragama.....	34
3. Siswa/ Peserta Didik.....	36
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Sumber dan Jenis Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	47
F. Teknik analisis data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	53

1. Sejarah SMPN 1 Lingga Bayu.....	53
2. Letak Geografis SMPN 1 Lingga Bayu.....	53
3. Visi Misi Sekolah	54
4. Keadaan Guru di SMPN 1 Lingga Bayu	54
5. Keadaan Siswa di SMPN 1 Lingga Bayu.....	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMPN Lingga Bayu	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Lingga BayuKecamatan Lingga BayuKabupaten Mandailing Natal	57
a. Komitmen Kebangsaan	57
b. Toleransi.....	59
c. Anti Kekerasan.....	61
d. Akomodatif Kebudayaan	63
C. Analisis Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama saat ini menjadi isu aktual dalam dunia pendidikan, bahkan isu ini menambah ke dunia politik, sosial budaya, dan pemerintahan. Sebagai negara yang multikultural dengan keragaman budaya, suku, dan agama. Kondisi ini harus segera ditangani karena jika tidak, hal ini akan menghambat terwujudnya Indonesia yang damai dan toleran dengan menjunjung semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Ajaran moderasi beragama harus dipromosikan di bumi Nusantara sebagaimana peningkatan moderasi beragama sebagai jalan tengah merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi muslimin.

Dengan demikian, hadirnya moderasi beragama sesungguhnya bukan hanya merespon akan adanya isu-isu aktual terkait mencuatnya aksi intoleran, dehumanisasi dan radikalisme semata, namun bagaimana pendidikan mampu membangun konsep, menganalisis, dan menuntun seseorang untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan sikap moderasi beragama kedalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya narasi-narasi pendukung dalam pengarusutamaan moderasi beragama di

Sekolah, salah satunya melalui ajaran dan praktik moderasi beragama dalam ruang kelas.¹

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam. Artinya mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Sebanyak 20,4 juta jiwa (7,49%) penduduk Indonesia yang memeluk agama Kristen. Kemudian, terdapat, 8,42 juta jiwa (3,09%) penduduk Indonesia yang beragama Katolik. Penduduk Indonesia yang beragama Hindu sebanyak 4,67 juta atau 1,71%. Penduduk Indonesia yang beragama Buddha sebanyak 2,04 juta jiwa atau 0,75%. Selanjutnya, sebanyak 73,02 ribu jiwa (0,03%) penduduk Indonesia yang beragama Konghucu. Ada juga 102,51 ribu jiwa (0,04%) penduduk Indonesia yang menganut aliran kepercayaan. Provinsi dengan penduduk muslim terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat, yakni sebanyak 46,3 juta jiwa atau 97,29% dari total populasi. Kemudian, Jawa Timur dengan penduduk yang beragama Islam 39,85 juta jiwa atau 97,21% dari total populasi. Berikutnya, Jawa Tengah dengan penduduk muslim mencapai 36,21 juta jiwa atau 97,26% dari total populasi. Terdapat 30 provinsi yang mayoritas penduduknya beragama Islam atau lebih dari 50% penduduknya adalah muslim. Hanya di 4 provinsi, Islam menjadi agama minoritas atau di bawah

¹ Akhmad Syahri, *Moderasi Beragama dalam Ruang Kelas* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 1-9.

50%. Berdasarkan data Worldpopulationreview, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar pada 2021, yakni sebanyak 231 juta jiwa. Di urutan kedua, Pakistan dengan penduduk muslim sebanyak 212,3 juta jiwa dan di posisi ketiga ditempati India dengan penduduk muslim mencapai 200 juta jiwa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2008, moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremisme. Di cetakan pertama (1998) dihidangkan penjelasan tentang arti kata/ sikap moderat, selalu menghindari dari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Sedangkan kata “Moderator” adalah orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit, dsb), dan pemimpin sidang (rapat atau diskusi) yang menjadi pengaruh pada acara pembicaraan atau perdiskusian masalah.² Kata “Moderasi” berasal dari bahasa latin “*Moderatio*” yang memiliki arti ke-sedang-an (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan moderasi dengan dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Versi bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam artian *avarage* (rata-rata), *core* (inti), *standart* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Merujuk pada beberapa kata yang disebutkan, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral, watak, baik ketika memperlakukan orang lain secara

² M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lente1ra Hati, 2019), hlm. 1-2.

individu ataupun berhadapan dengan institusi negara. Versi bahasa Arab moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *w asathiyyah*, yang memiliki padanan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berlebihan), yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata *extreme*, *radical*, dan *excessive*. Wasathiyyah berasal dari kata wa-sa-ta yang mengandung arti kebajikan, keadilan dan kebaikan.³ Moderasi beragama merupakan hasil pemikiran dalam agama yang dapat dipahami sehingga mengamalkan ajaran agama dengan tidak hanya berpusat pada bagian kanan atau bagian kiri.

Kata wasath dalam berbagai bentuknya ditemukan lima kali dalam Al-qur'an, yang kesemuanya mengandung makna "berada diantara dua ujung". Al-qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah yang keautentikannya akan tetap terjaga selamanya. Tak satupun dapat menandingi, menambah, mengurangi bahkan menggantinya.⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an yaitu sebagai berikut:

1) QS. al-Baqarah (2):143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

³ Kurnia Muhajarah, *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama* (Sukabumi: Haura Utama,2022), hlm. 5.

⁴ Abdusima Nasution, *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 5.

Artinya: “ Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas(perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”

Menurut Prof M.Quraish Shihab moderasi beragama dalam istilah Al-Qur'an berarti “wasathiyah” artinya pertengahan, maksudnya adalah berarti adil, baik, terbaik, dan paling utama. Ciri-ciri tentang wasathiyah sesuai yang disampaikan oleh Afrizal Nur dan Mukhlis antara lain:

1. *Tawassuh* berarti mengambil jalan tengah, pemahaman yang tidak melebih-lebihkan dalam agama ataupun mengurang-urangi dalam ajaran agama.
2. *Tawazun* berarti seimbang, dapat menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi. Bukan hanya itu, dapat membedakan inhira atau penyimpangan dan ikhtilaf atau perbedaan.
3. *I'tidal* berarti lurus dan tegas, dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya dan memenuhi setiap kewajibannya.
4. *Tasamuh* berarti toleransi, menghormati setiap perbedaan baik dalam beragama maupun dalam kehidupan.
5. *Musawah* berarti tidak bersikap diskriminatif karena perbedaan baik keyakinan, tradisi, maupun asal usul seseorang.
6. *Syura* berarti musyawarah, setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah sehingga mencapai mufakat.

7. *Ishlah* berarti reformasi, mengutamakan prinsip reformatif agar dapat mencapai keadaan yang lebih baik dengan mengarah pada kemaslahatan.
8. *Aulawiyah* berarti memprioritaskan, mengidentifikasi hal yang lebih penting harus diutamakan.
9. *Tathawwur wa ibtikar* berarti dinamis serta inovatif, dapat melakukan banyak perubahan menuju arah yang lebih baik.

Konsep moderatisme Islam memiliki lima karakteristik antara lain: Ideologi tanpa kekerasan dalam mendakwahkan islam, mengadopsi pola kehidupan modern seperti sains, teknologi, demokrasi, dan HAM, penggunaan pemikiran rasional dalam memahami ajaran agama Islam, menggunakan pendekatan kontekstual sebagai upaya memahami sumber-sumber ajaran agama Islam, menggunakan ijtihad dalam penetapan hukum Islam. Dari kelima karakteristik tersebut dapat diperluas lagi menjadi beberapa karakteristik seperti toleransi, harmoni dan kerjasama antar kelompok agama yang saling berbeda.⁵

Ada beberapa nilai dalam moderasi beragama, dua diantaranya adalah adil dan berimbang. Tidak berat sebelah merupakan arti dari adil, namun berpihak pada kebenaran. Sedangkan berimbang berarti memiliki prespektif, sikap, serta berkewajiban untuk berada pada keadilan. Lembaga pendidikan dinilai sebagai cara yang tepat dalam mengimplementasikan

⁵ Mela, *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda*, (Indonesia: Guepedia, 2020), hlm. 7-9.

paham moderasi beragama di Indonesia. Pengimplementasian nilai-nilai ini telah dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan, terlebih di kalangan perguruan tinggi dan tingkat madrasah. Beberapa cara dilakukan oleh pendidik agar siswa paham akan konsep moderasi beragama dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, cara ini dilakukan oleh pendidik dalam mengenalkan moderasi beragama pada siswa.⁶

Moderasi beragama menjadi penting untuk siswa di lingkungan sekolah maupun mahasiswa di tingkat kampus sebagai generasi penerus memajukan bangsa di masa datang, penanaman nilai-nilai Islam moderat perlu diupayakan sebagai upaya mencegah terpapar paham radikalisme. Langkah konkrit dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda adalah melalui pendidikan agama. Tidak sedikit riset yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan perihal intoleransi, anti kebhinekaan, dan radikalisme yang merambah ke lingkungan sekolah dan juga madrasah.⁷

Berdasarkan observasi peneliti yang telah dilakukan di SMPN 1 Lingga Bayu implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa yang berfokus kepada kelas VIII SMPN 1 Lingga Bayu moderasi beragama

⁶ Lailatul Choirun Umma, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 4.

⁷ Muhammad Nur Rofik dan M. Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama yang di Canangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Pendidikan*, Vol 12, No. 2, Agustus 2021, hlm. 234-235.

sangat berarti dan penting untuk ditanamkan pada diri siswa agar tercipta hubungan yang seimbang antara guru, siswa, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga nantinya akan tercipta lingkungan yang damai dan aman dari konflik-konflik perbedaan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rima Riskina selaku guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut mengenai nilai-nilai moderasi beragama siswa, mengatakan sebagian siswa memiliki jiwa moderasi yang kuat dan juga baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan siswa yang saling membantu, saling menyayangi, dan tidak membedakan perbedaan dalam sosial berdasarkan agama. Dari sudut pandang agama, keragaman adalah anugerah dan kehendak Tuhan, jika tuhan menghendaki tentu tidak sulit membuat hamba-hamba-Nya menjadi seragam dan satu jenis saja.⁹

Berdasarkan masalah di atas penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**.

⁸ Hasil Observasi, Tanggal 22 Agustus 2023.

⁹ Rima Riskina, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPN 1 Lingga Bayu, 23 Agustus 2023.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai nilai-nilai moderasi beragama, dimana agar penelitian ini tidak menyebar luas maka peneliti membatasi penelitian ini pada **Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.**

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah. Adapun pembatasan dan perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
2. Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi

adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁰

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Implementasi juga merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi yang dimaksud adalah pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Moderasi beragama merupakan sikap atau pandangan tidak berlebihan, tidak kaku, tidak radikal, dan tidak ekstrim dalam melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan agama, sehingga tercipta keseimbangan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Kata moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio*, yang berarti kesedangan atau tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ada dua pengertian kata moderasi, yaitu pertama pengurangan kekerasan dan kedua penghindaran keekstriman. Di dalam Al-qur'an sendiri menyebutkan moderat dalam kata *ummatan wasathan* yang berarti umat yang moderat. Jadi bisa dikatakan moderasi itu adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan

¹⁰ M Idris Nasution, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik Studi Kasus Di Smpn 6 Siak Hulu Kampar", *Tesis* (RIAU: UINSU 2023), hlm. 12.

ajaran agama dengan tidak ekstrim, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri.¹¹

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang tercantum dalam buku moderasi beragama kementerian agama ada 9 yaitu: *tawassuth, tazawun, i'tidal, tassamuh, syura, islah, aulawiyah, tathawwur wa ibtikar, tahadhdhur*. Pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama ini dilakukan dengan fokus pada indikator moderasi beragama. Adapun indikator moderasi beragama terdiri atas 4 yakni: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

4. Siswa adalah orang atau anak yang lagi berguru atau belajar dibangku sekolah. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Istilah murid atau thalib sesungguhnya memiliki kedalaman makna dari pada penyebutan siswa. Artinya dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Jadi Siswa atau Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam

¹¹ M. Ulul Azmi dan Achmad Maulidi, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*, (Sukabumi: CV Haura Utama, 2022), hlm. 10.

suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui cara dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Menambah khazanah keilmuan mengenai analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam memilih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

- b. Untuk sekolah dapat digunakan masukan untuk guru-guru agar lebih menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sesama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu.
- c. Bahan perbandingan kepada penelitian yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian pertama yaitu tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama, pengertian moderasi beragama, menjelaskan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi beragama, prinsip-prinsip moderasi beragama, indikator moderasi beragama, dan bentuk-bentuk moderasi beragama.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah membahas tentang hasil penelitian yaitu hasil penelitian di Lapangan yang terdiri atas analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹² Menurut Browner dan Wildavsky berkata bahwasannya implementasi merupakan sebuah perluasan dari aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan

¹² M Idris Nasution, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik Studi Kasus Di Smpn 6 Siak Hulu Kampar", *Tesis* (RIAU: UINSU 2023), hlm. 12.

menurut Schubert berkata bahwasannya implementasi merupakan sebuah sistem yang rekayasa.¹³

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Dengan kata lain implementasi merupakan proses penerapan dan pelaksanaan dari suatu aktivitas secara tersistem dan telah dirancang dan direncanakan dengan baik agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹⁴ Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*.

Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program

¹³ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm.19.

¹⁴ Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listiyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.349.

pembelajaran. Berbagai defenisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya program merupakan suatu kumpulan kegiatan yang terencana dan bagian dari bentuk realisasi bentuk kebijakan tertentu dan mengharapkan hasil yang dapat memberikan pengaruh positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara singkat, program merupakan suatu kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan tertentu dan memberikan sebuah pengaruh positif. Ketika dihubungkan dengan program pembelajaran, maka program yaitu suatu kegiatan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan dan mengharapkan dampak positif bagi masyarakat sekolah dan juga masyarakat sekitar lembaga pendidikan itu berada.

c. Langkah-Langkah Implementasi Program

Dalam proses implementasi program harus dijalani secara terarah dan terencana serta adanya seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan, mengelola serta mengawasi program tersebut. Oleh karenanya langkah dari proses implementasi program tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya harus terus diawasi serta diperhatikan dengan baik. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Perencanaan program

Perencanaan mengandung arti sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Dalam penjelasan tersebut dapat dipahami perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal. Dalam arti kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Dalam hal tersebut juga berlaku dalam sebuah lembaga, seperti lembaga pendidikan, lebih khusus lembaga pendidikan Islam. Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga diperlukan perencanaan, dengan perencanaan akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri.¹⁵

¹⁵ Sipuan dkk., "Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Profesi", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol.9, No. 1, Januari 2023, hlm. 374–375.

Selain itu Muhaimin juga berpendapat bahwa dalam menyusun program melalui beberapa tahapan yaitu tahapan menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan, menetapkan penanggungjawab program serta menyusun jadwal dan kegiatan dari program yang dirancang.¹⁶

d. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan sebuah kegiatan yang bersifat edukatif dan terjadinya interaksi guru dan siswa. Interaksi tersebut dikatakan edukatif karena pada pelaksanaannya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di dunia pendidikan harus diperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada waktu yang akan datang serta strategi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran itu. Suatu organisasi atau lembaga pendidikan harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan di mana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga tidak bertentangan, melainkan searah dan bersinergi dengan lingkungan dan melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasinya.

¹⁶ Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listiyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 204.

¹⁷ Suwanto, dkk., "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran", *Jurnal Manajerial*, Vol. 10, No. 20, Januari 2015, hlm. 33.

Dari penjelasan di atas untuk mencapai tujuan pelaksanaan program nilai-nilai moderasi beragama diperlukan dua orientasi sekaligus dalam mempelajari Islam, yaitu:

1. mempelajari Islam untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar
2. mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan untuk membentuk perilaku beragama yang memiliki komitmen, loyal dan penuh dedikasi, dan sekaligus mampu memposisikan diri sebagai pembelajar, peneliti, dan pengamat yang kritis dalam melaksanakan dan pengembangan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

e. Evaluasi program

Secara umum, evaluasi moderasi beragama ditempuh dalam empat (4) strategi sebagai berikut:

- 1) Menyisipkan (insersi) muatan penerapan nilai-nilai moderasi dalam setiap materi yang relevan. Sementara implementasinya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai

¹⁸ Papay Supriatna, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 148-150.

perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Seperti, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional; menggunakan metode *every one is a teacher here* untuk menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, menggunakan metode *jigsaw learning* untuk melatih sikap amanah tanggung jawab dan sportif.

- 3) Menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. Dapat juga dilakukan dengan menyelenggarakan mata pelajaran atau materi khusus tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama.
- 4) Menjangkau aspek evaluasi. Para pendidik melakukan pengamatan secara simultan untuk mengevaluasi pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukannya dengan metode-metode yang dapat menumbuhkan sikap moderat, misalkan berdialog secara aktif dan merespon perkataan serta tindakan mereka. Dengan langkah tersebut para pendidik dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Jika

kemudian ditemukan kekurangan, maka pendidik dapat menindaklanjutinya dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi tersebut kepada para siswa dalam proses-proses selanjutnya.¹⁹

2. Konsep Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Secara konseptual, moderasi beragama dibangun dari kata moderasi. Kata moderasi sendiri diadopsi dari bahasa Inggris *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mempertimbangkan pandangan pihak lain.

Secara umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, di

¹⁹ Papay Supriatna, dkk., *Implementasi Moderasi...*, hlm. 151-152.

mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan.

Moderasi beragama dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah Islam *wasathiyyah*. Secara bahasa telah dijelaskan bahwa pengertian *wasathiyyah* mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Kata *wusuth* memiliki makna *al-mutawassith* dan *al-mu'tadil*. Kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al-mutawassith baina al-mutakhashimain* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih).²⁰

Dalam kajian Islam secara akademik, Islam *wasathiyyah* juga disebut *justly-balanced Islam*, *the middle path* atau *the middle way* Islam, dan Islam sebagai *mediating and balancing power* untuk memainkan peran mediasi dan pengimbang. Dalam bahasa Arab moderasi disebut dengan *wasathiyah*, secara etimologi berarti *at-tawazun aw i'tidal* yang berarti keseimbangan atau proposionalitas. *Al-wasatha* juga berarti keadilan dan keadilan itu berarti moderat

²⁰ Papay Supriatna, dkk. *Implementasi Moderasi...*, hlm. 5-6.

atau kompromi antara dua pihak yang bersengketa, maka jadilah keadilan itu bermakna perdamaian.²¹

Jadi Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (*hatespeech*), hingga retaknya hubungan antar umat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.²²

b. Moderasi Beragama Menurut Perspektif Islam

Al qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Yang diturunkan secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril. Al qur'an menggambarkan dirinya di dalam Al qur'an sebagai Al Huda, yakni petunjuk bagi sekalian alam. Ia merupakan muara umat Islam dalam memahami Islam, ia merupakan sumber referensi utama seluruh umat Islam di dunia dalam semua aspek kehidupan Moderasi beragama dalam pandangan Al qur'an menjadi tatanan masyarakat yang ideal, Islam menyampaikan kandungan makna moderasi dalam hal anti kekerasan pada Al qur'an secara tekstual menggunakan kata wasathan. Terdapat dalam (Al Baqarah:143)

²¹ Babun Suharto, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: LkiS, 2019), hlm. 146.

²² Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol 18, No 1, 2021, hlm. 61-62.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu sekalian (Umat Islam) “umat pertengahan” supaya kamu (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan supaya Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang terdahulu yang kamu jadikan kiblat, kecuali agar kami mengetahui siapa yang mentati rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh pemindahan kiblat itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah kepada manusia maha pengasih maha penyayang.

Konteks turunnya ayat ini adalah bagaimana menempatkan diri menjad*umatanwasatan*, perintah memindahkan arah kiblat adalah kehendak Allah Swt. Nabi Muhammad Saw hanya menjalankan perintah Allah Swt. Namun muncul protes dari orang yahudi supaya kiblat tetap ke Baitul maqdis, karena itu adalah kiblat para nabi, dan mereka merasa benar atas pendapatnya dan merasa adil diantara manusia. Konteks merasa adil inilah merupakan bibit intoleransi dengan tidak sependapat dengan perubahan arah kiblat. Adanya orang merasa benar, merasa adil inilah maka akan muncul sikap menyalahkan orang lain.

Menurut Al-Qurthubi *wasathan* adalah keadilan, karena sesuatu yang paling baik adalah yang paling adil. Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa *wasathan* dalam ayat ini dengan kalimat

alkhiyar wa al-ajwad (pilihan yang terbaik) maksudnya paling baik dan paling berkualitas. M. Quraish Shihab juga menafsirkna QS. Al Baqarah:143 dalam Tafsir Al Misbah terkait *ummatan wasatan* dengan kata moderat dalam tiga hal yaitu pertama, moderat dalam melaksanakan duniawi dan ukhrawi, kedua, moderat dalam menyikapi perbedaan, ketiga, berada di tengah agar dapat berlaku adil. Kementrian agama RI juga menafsirkan *ummatan wasatan*, umat Islam (umat pertengahan), yaitu umat terbaik yang pernah ada di bumi ini. Umat yang terbaik sangatlah pantas menjadi saksi. Para ahli tafsir lain seperti Abdurrahman As-Sa'diy dan Rasyid Ridha menafsirkan bahwa makna *wasathan* dalam ayat ini adalah keadilan dan kebaikan.

Dari pendapat di atas *wasathan* di definisikan sebagai sebuah keadilan, keadilan merupakan keseimbangan, menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu sesuai porsisinya. Allah menjadikan umat Islam adalah umat *wasathan*, umat pilihan yang adil, moderat sebagai saksi dalam keadilan, karna orang adillah yang pantas menjadi saksi. Demikian juga dalam beragama, umat muslim harus mampu mengimplementasikan tujuan agama secara seimbang atau adil, menyeimbangkan mana yang akidah mana yang syariah, mana yang muamalah dengan masyarakat sesama agama maupun beda agama dengan latar belakang masyarakat yang multikultural. Di dalam hadis juga dijelaskan tentang Moderasi beragama:

Dari Abu Sa'id berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "(Pada hari kiyamat) Nabi Nuh 'alaihissalam beserta ummatnya datang lalu Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu telah menyampaikan (ajaran). Nuh 'Alaihissalam menjawab: "Sudah, wahai Tuhanku". Lalu Allah bertanya kepada ummatnya: "Apakah benar dia (Nabi Nuh) telah menyampaikan kepada kalian?". Mereka menjawab; "Tidak. tak ada seorang Nabi pun yang datang kepada kami". Lalu Allah berfirman kepada Nuh: "Siapa yang menjadi saksi atasmu?". Nabi Nuh Alaihissalam berkata; "Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan ummatnya". Maka kami pun bersaksi bahwa Nabi Nuh 'alaihissalam telah menyampaikan risalah yang di bawanya kepada ummatnya. Begitulah seperti yang difirmankan Allah Yang Maha Tinggi (QS al-Baqarah ayat 143 yang artinya), ("Dan demikianlah kami telah menjadikan kalian sebagai ummat pertengahan untuk menjadi saksi atas manusia."). al-washath artinya al-'adl (adil). (HR. Bukhari, Hadits No. 3161).

Dari hadis tersebut sangat jelas Nabi menyampaikan bahwa makna wasath adalah adil. Dalam konteks hadis tersebut bahwa adil adalah jujur dan konsisten terhadap ucapannya. Dalam hal ini umat Nabi Nuh tidak konsiten bahwa Nabi Nuh sudah menyampaikan ajaran Allah, sehingga nabi Nuh menjadikan Nabi Muhammad sebagai saksi, sehingga Allah memilih umat Islam yang *washatan*, moderat jujur menempatkan sesuatu pada tempatnya untuk mencapai tujuan agama Islam rahmatal lil alamain, kedamaian keharmonisan.²³

c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa poin penting terkait dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama dalam ajaran

²³ Umi Sumbulah, dkk., "Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol 13, No 2, 2022, hlm. 493–498.

agama islam dan tentunya hal ini ada di dalam sebuah pendidikan yang diselenggarakan di SMPN 1 Lingga Bayu.

Menurut Nur dan Mukhlis dalam jurnalnya mengatakan moderasi beragama memiliki berbagai nilai-nilai diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Tawassuth* yaitu pemahaman dan pengalaman agama yang mengambil jalan tengah antara melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran agama.
- 2) *Tawazun* yaitu pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang mengakomodir aspek kehidupan dan akhirat.
- 3) *I'tidal* yaitu sikap adil, menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- 4) *Tassamuh* yaitu sikap mengakui dan menghormati perbedaan.
- 5) *Syura* yaitu mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.
- 6) *Ishlah* yaitu sikap yang mengakomodir perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan umat.
- 7) *Aulawiyah* yaitu kemampuan mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang prioritas.
- 8) *Tathawwur wa ibtikar* yaitu sikap terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.

- 9) *Tahadhdhur* yaitu sikap menjunjung tinggi nilai akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas, sebagai khairu ummah dalam kehidupan yang berkemanusiaan dan berkeadilan.²⁴

d. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama yang akan digunakan adalah empat hal, yaitu:

1. Komitmen Kebangsaan

Merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme dan patriotisme. Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga

²⁴ Ahmad Shofi Muhyidin, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Majelis Taklim Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, hlm. 18–19.

negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

Beberapa contoh komitmen kebangsaan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat antara lain:

a). Cinta Tanah Air, penerapannya seperti menjaga kelestarian lingkungan dan rajin belajar untuk diabdikan kepada negara

b). Membina Persatuan, penerapannya seperti menghormati sesama, menjalin persahabatan antar suku bangsa, dan mempelajari budaya sendiri dan memahami budaya lain

c). Rela berkorban, penerapannya seperti bekerja, berkorban dengan pemikiran, dan berkorban untuk menahan diri agar tidak melakukan tindakan yang merugikan bangsa dan negara

d). Memperkaya Pengetahuan Budaya, penerapannya seperti kesiapan SDM terutama kesiapan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, kesanggupan sosial budaya untuk terciptanya suasana yang kompetitif dalam berbagai sektor, dan kesiapan keamanan

e). Menerapkan sikap dan perilaku menjaga kesatuan NKRI, penerapannya seperti menghormati perbedaan suku, agama, ras dan budaya, menaati peraturan, dan menjaga kekayaan alam

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa dapat diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa itu cenderung semakin demokratis begitupun sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya.

3. Anti-kekerasan

Radikalisme atau kekerasan dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang, persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam memang tidak serta merta melahirkan radikalisme. Ia akan lahir jika dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pembuat ketidakadilan dan pihak-pihak yang mengancam identitasnya.

4. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Meski demikian, praktek keberagamaan ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya bisa

digunakan untuk sekadar melihat kecenderungan umum.²⁵ Dalam Islam, pelebaran ketegangan antara ajaran keagamaan dan tradisi lokal dijumpai oleh fiqh. Fiqh yang merupakan buah ijtihad para ulama membuka ruang untuk menjadi *tool* dalam meleraikan ketegangan. Sejumlah kaidah-kaidah fiqh dan ushul fiqh seperti *al-'adah muhakkamah* (tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum) terbukti ampuh untuk mendamaikan pertentangan antara ajaran Islam dan tradisi lokal. Kaidah fiqh di atas menjadi dasar pengakuan dalam menyelesaikan berbagai hal yang bersifat tradisi di satu sisi dan ajaran Islam di sisi lain, yang memang secara tekstual tidak diberikan dasar hukumnya.

e. Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama.

Bentuk-bentuk moderasi beragama terkait hubungan antar umat beragama dengan tujuan terciptanya kerukunan antar umat beragama, dan munculnya sikap saling menghormati antara kepercayaan masing-masing umat beragama, dapat diramu sebagaimana berikut:

- 1) Sikap menghormati terhadap penganut agama lain.
- 2) Sikap yang baik terhadap sesama manusia dalam kehidupan bersosial (*hablum minan nas*).

²⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43-46.

- 3) Sikap inklusif terhadap adanya keberagaman.
- 4) Mencari titik kesamaan ditengah-tengah perbedaan.
- 5) Mengakui keberadaan pihak lain.
- 6) Memiliki sikap toleran yang tinggi.
- 7) Menghormati dan menghargai perbedaan pendapat yang terjadi.
- 8) Tidak bersikeras memaksakan kehendak kepada pihak lain yang tidak sependapat.

f. Dampak Positif dan Tantangan Moderasi Beragama

Dampak positif dari moderasi beragama dapat dilihat dari 4 indikator moderasi beragama yaitu:

- 1) Komitmen kebangsaan, penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi Pancasila, UUD 1945 dan regulasi di bawahnya
- 2) Toleransi, menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama
- 3) Anti kekerasan, menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan

- 4) Penerimaan terhadap tradisi, ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Namun disamping itu juga ada tantangan dalam implementasi moderasi beragama, antara lain:

- 1) Berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik beragama yang berlebihan (ekstrem), yang mengesampingkan martabat kemanusiaan
- 2) Berkembangnya klaim kebenaran subyektif dan pemaksaan kehendak atas tafsir agama serta pengaruh kepentingan ekonomi dan politik berpotensi memicu konflik
- 3) Berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam bingkai NKRI.

Sedangkan Lukman Hakim Syaifuddin menyebutkan bahwa tantangan moderasi beragama yaitu:

1. Berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama.
2. Munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama. Menurutnya, ada sebagian orang yang merasa paham tafsir keagamaannya sajalah yang paling benar, lalu memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pemahannya, bahkan

bila perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan.

3. Pemahaman yang justru merongrong atau mengancam, bahkan merusak ikatan kebangsaan.

3. Siswa (Peserta Didik)

Siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah semua peserta didik yang sedang belajar atau berguru di SMPN 1 Lingga Bayu. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan.

Istilah murid atau thalib sesungguhnya memiliki kedalaman makna dari pada penyebutan siswa. Artinya dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang belum berkembang dan belum mencapai taraf kematangan, baik dari aspek fisik, mental psiritual, intelektual maupun psikisnya. Oleh karena itu ia senantiasa memerlukan pertolongan, bantuan, dan arahan dari pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara

optimal dan mengarahkannya kepada kedewasaan. Ada beberapa etika yang harus dimiliki oleh peserta didik agar ia dapat belajar dengan baik dan mendapat ridha dari Allah SWT. diantaranya yaitu:

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiiasi roh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.²⁶

B. Penelitian Yang Relevan

1. Muhammad Toha Nur Ramadahan "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas XI Di SMAN Rantau Prapat" Pada tahun 2022. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang dimaksud yakni untuk memahami tentang fenomena atau gejala yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya. Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMAN Rantau Prapat adalah peneliti menemukan fakta-fakta di

²⁶ Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 1, Januari-Maret 2021, hlm. 169-173.

lapangan bahwa keberagaman itu memang nyata adanya, peran guru sebagai pendidik yang memangku tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa yang selalu aktif dalam menunjang potensi dari dirinya untuk meningkatkan pemahaman mengenai moderasi beragama di SMAN Rantau Prapat. Tidak lupa juga pihak sekolah selaku pemangku kebijakan dalam peraturan dan mengorganisir seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah juga iku dalam berperan aktif dalam memberikan program unggulan guna mendukung suksesnya upaya maupun strategi yang diterapkan oleh guru di SMAN Rantau Prapat dalam mencapai suatu tujuan.²⁷

Persamaan penelitian ini adalah mengenai permasalahan moderasi beragama siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Ahmad lebih mengacu pada upaya guru PAI dalam meningkatkan moderasi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih menekankan kepadaimplementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa.

2. Ikhfak Nurfahmi “Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya” Pada tahun 2021 penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian desriptif analisis, deskriptif adalah suatu usaha untuk menuturkan suatu masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data,

²⁷ Ahmad Toha Nur Ramadan, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas Xi Di Sman Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023", *Skripsi* (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta), 2022, hlm. 65.

selain itu juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Pendekatan ini bersifat kooperatif dan kolaboratif.

Persamaan penelitian Ikhfa dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama mengacu pada moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini adalah Ikhfa lebih mengacu pada pembinaan moderasi beragama di sekolah sedangkan penelitian peneliti ini mengacu pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di sekolah.²⁸

3. Ninik Handayani "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi". Pada tahun 2022 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang akan diamati. Kemudian, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu observasi natural.²⁹ Observasi natural atau pengamatan alami ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya.

²⁸ Ikhfa Nurfaahmi, "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya", *Skripsi* (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021), hlm. 62.

²⁹ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi", *Skripsi* (Jember: UIN Kh. Achmad Siddiq, 2022), hlm. 49.

Persamaan penelitian Ninik dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama mengacu pada moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini adalah Ninik lebih mengacu pada pembelajarannya dan terhadap budi pekerti di sekolah sedangkan penelitian peneliti ini mengacu pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di sekolah.

4. Agus Akhmadi, "Upaya Mewujudkan Keharmonisan Hidup Berbangsa dan Beragama". Tahun 2019 maka membutuhkan moderasi beragama, yaitu sikap beragama yang sedang atau di tengah-tengah dan tidak berlebihan. Tidak mengklaim diri atau kelompoknya yang paling benar, tidak menggunakan legitimasi teologis yang ekstrem, tidak menggunakan paksaan apalagi kekerasan, dan netral dan tidak berafiliasi dengan kepentingan politik atau kekuatan tertentu. Sikap moderasi tersebut perlu disosialisasikan, dididikkan, ditumbuhkembangkan dengan suri teladan para penyuluh agama.³⁰
5. Abdul Azis, dan Djamaluddin Perawironegoro, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tahfidhz Al-Qur'an Al-Mansyur". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan objeknya adalah moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam di

³⁰ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol 13, No. 2, Februari-Maret 2019, hlm. 51.

pondok pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur usia SMP. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi melihat kondisi dan permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur, serta wawancara dimana peneliti mewawancarai mudir pondok pesantren tahfidz al-Quran Al-Mansyur selaku pengembang serta pelaksana kurikulum pendidikan Agama Islam model moderasi beragama.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengacu pada nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Abdul Azis lebih terfokus pada nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP.³¹

³¹ Abdul Azis, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur", *Jurnal IAIN Kudus*, Vol 2, 2022, hlm.28.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini direncanakan sejak bulan Mei sampai bulan Juli 2023. Adapun waktu penelitian yang akan diterakan di *time schedadle* sebagai berikut.

Tabel 3.1
Time Schedadle Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2023							Tahun 2024
		Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Januari
1.	Pengesahan Judul								
2.	Penyusunan Proposal BAB I s/d BAB III								
3.	Bimbingan Proposal Pembimbing II								
4.	Bimbingan Proposal Pembimbing I								
5.	Seminar Proposal								
6.	Penelitian dan pengolahan data								
7.	Bimbingan Skripsi Pembimbing II								

8.	Bimbingan Skripsi Pembimbing I								
9.	Seminar Hasil								
10.	Sidang Munaqasyah								

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).³² Sedangkan metode deskriptif adalah memberikan kalimat, skema dan gambar atau juga dengan menganalisis dan mengumpulkan data dan informasi. Maka penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.³³

Penelitian ini dilakukan dengan mendesripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

³² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). Hlm. 17.

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 140.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kusioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.³⁴ Sumber data penelitian terdiri dari dua macam data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Guru, yang berjumlah 3 orang.

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Derhanum Nasution, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rima Riskina, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Robinson Sinulingga	Guru Agama Kristen

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022), hlm. 172.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁶ Pemilihan sampel purposive adalah pemilihan individu dengan menggunakan penilaian pribadi peneliti berdasarkan pengetahuannya tentang populasi dan berdasarkan tujuan khusus penelitian.³⁷ Pemilihan data ini difokuskan di kelas VIIB karena siswa yang beragam Muslim dan Nonmuslim hampir seimbang di kelas tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), hlm. 308-309.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 300.

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 53.

ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁸ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi keadaan di SMPN 1 Lingga Bayu.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.³⁹ Wawancara yang dimaksud penelitian adalah melakukan wawancara kepada guru. Metode yang digunakan penelitian adalah wawancara terstruktur.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang analisis implementasi guru dalam meningkatkan moderasi beragama siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto, karya-karya momental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁰ Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pedana Mulia Sarana, 2016), hlm. 143.

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 149.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 152.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan di kumpulkan.

Perpanjangan waktu penelitian memiliki beberapa keuntungan antara lain:

- a) Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden. Oleh sebab itu penting sekali memperpanjang waktu peneliti untuk memastikan konteks yang diteliti dipahami atau tidak.
- b) Perpanjang waktu penelitian menuntut peneliti terjun lebih lama di lingkungan yang ditelitinya. Hal ini berguna untuk mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data. Bila peneliti tidak bisa diterima di lingkungan yang ditelitinya, maka distorsi akan sukar dihilangkan. Distorsi pribadi juga bisa disebabkan oleh pengalaman bawaan yang sudah ada dalam diri peneliti.
- c) Perpanjang waktu penelitian juga bisa mengurangi distorsi dari responden. Bisa jadi responden memberi jawaban hanya untuk

menyenangkan peneliti, atau sebaliknya. Distorsi ini bisa disengaja atau tidak disengaja. Distorsi disengaja misalnya berdusta, berpura-pura sebagai informan atau responden. Peneliti hendaknya benar-benar mampu mendeteksi adanya distorsi, disengaja atau tidak, sumber distorsi semuanya mungkin dilakukan bila dilakukan perpanjangan keikutsertaan dilapangan.

- d) Perpanjangan waktu penelitian juga bertujuan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti, serta kepercayaan diri peneliti. Kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti memerlukan waktu yang cukup lama. Kepercayaan diri ini bisa hancur dalam sekejap akibat kejadian yang tidak menyenangkan, dan unik memulihkannya diperlukan waktu, hal ini perlu disadari oleh peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi menurut Stainback dalam Sugiyono disebutkan bahwa triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Menurut Wiliam Wirsema dalam Sugiyono

triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- a) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
- b) Triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.
- c) Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.

- d) Triangulasi peneliti. Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Karena masing-masing peneliti memiliki sikap dan gaya serta persepsi berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda. Pengamatan dan wawancara dengan dua pengamatn atau pewawancara akan menghasilkan data yang lebih valid. Sebelumnya tim peneliti perlu menentukan acuan atau kriteria pengamatan atau wawancara.
- e) Triangulasi teknik/metode. Triangulasi teknik/metode adalah usaha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dilakukan dengan cek dan ricek.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urain dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penelitian, gambar, dokumentasi, berupa lapangan dan sebagainya.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan penelitian antara lain:

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 161-162

- 1) Redukasi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data x selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- 2) Penyajian data, data yang di rangkum, dan di jelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang di hasilkan. Data display didefinisikan juga sebagai data organized, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu

dijawab pertanyaan berikut: Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?

- 3) Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

⁴² Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172-173

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

SMP Negeri 1 Lingga Bayu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Simpanggambir, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Lingga Bayu berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 01 April 1991 dan dioperasikan di tanggal 05 Mei tahun 1992. Status kepemilikan sekolah ini adalah Negeri. SMP NEGERI 1 Lingga Bayu memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 740/BAP-SM/LL/XI/2016.

2. Letak Geografis SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

SMPN 1 Lingga Bayu beralamat di Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, dengan kode pos 22983.

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadikan Sekolah sebagai Pendidikan dan Pengajaran berilma, terampil dan membekali peserta didik dengan iman dan taqwa, berakhlak mulia serta mampu untuk mandiri.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa sehingga mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuh kembangkan secara intensif kepada warga sekolah.
- 3) Memberikan pelajaran dan bimbingan kepada siswa untuk mengenali potensi diri, sehingga mampu berkembang secara mandiri.
- 4) Memperdayakan Komite Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Keadaan Guru di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Pada suatu lembaga pendidikan banyak pihak yang berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pendidikan adalah guru, berhasil tidaknya peserta didik tergantung kepada guru. Adapun tenaga pendidik di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan

Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 28 guru mata pelajaran 1 guru operator dan 1 kepala sekolah.

Tabel. 4.1
Keadaan Guru di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Jenis Kelamin	Bidang Study
1	Derhanum Nasution	P	-
2	Abdi Yunus	L	Bahasa Inggris
3	Ansor Hadi	L	Matematika
4	Arisah	P	IPA
5	Asminar Lubis	P	Matematika
6	Emmi Sahidah	P	IPA
7	Fitri Purnama Sari	P	Bahasa Inggris
8	Indah Fitriani	P	Akutansi
9	Karman	L	IPS
10	Marhani	P	Matematika
11	Mardiani Nasution	P	IPS
12	MARYUNA	P	Bahasa Indonesia
13	NURADANIAH	P	Bahasa Inggris
14	Nurhusna	P	Matematika
15	Nurlaila Matondang	P	PKN
16	OGIN LUBIS	L	PKN
17	Rahmat Pardomuan	L	IPS
18	RIANI NASUTION	P	Bahasa Indonesia
19	Ridwan Ahmad	L	PJOK
20	Rima Riskia	P	PAI
21	Riski Fitria Jambak	P	IPA
22	Robinson Sinulingga	L	IPS
23	SITI AMINAH	P	Bahasa Indonesia
24	Sopiahannum Nasution	P	Matematika
25	Usrin Rangkuti	L	PKN
26	Yusriani	P	Bahasa Inggris
27	Zul Pahmi	L	BK
28	Ahlan Nur	L	Stap Tata Usaha
29	Ade Riskiah	P	Ilmu Hukum
30	Desri Nasution	P	Stap Perpustakaan

Sumber Data: Dokumen SMPN 1 Lingga Bayu tahun 2023

5. Keadaan Siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Siswa merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Keadaan siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.2
Keadaan Siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Kelas	Data Siswa		Jumlah Total
	A	B	
VII	29	27	56
VIII	20	26	46
IX	23	25	47

Sumber Data: Data administrasi Siswa SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Tahun 2023.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.3
Keadaan Sarana Prasarana di SMPN 1 Lingga Bayu
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten
Mandailing Natal

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	6
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Kamar Mandi	4
7	Musholla	1
8	Printer	1

Sumber: Data administrasi siswa SMPN 1 Lingga Bayu
Tahun 2023.

B. Temuan Khusus

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ada empat (4) hal yang diterapkan guru di Sekolah tersebut diantaranya:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan sangat penting bagi setiap warga negara khususnya bagi siswa. Dengan menanamkan komitmen kebangsaan terhadap siswa maka mereka akan lebih mencintai dan memahami arti dari sebuah Negara. Dengan adanya pemahaman komitmen kebangsaan terhadap siswa, maka

mereka akan melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya seperti menjaga keutuhan bangsanya, menghargai perbedaan diantara mereka, saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Dalam Penerapan komitmen kebangsaan terhadap siswa di SMPN 1 Lingga Bayu sudah terlaksana dan siswa juga menerapkannya, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Lingga Bayu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DN Kepala Sekolah mengatakan :

Penerapan komitmen kebangsaan sudah diterapkan oleh siswa sehingga solidaritas diantara siswa terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika ada kegiatan di Sekolah maka siswa akan sama-sama saling membantu temannya (gotong royong) bersama agar pekerjaan cepat terselesaikan.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak RS guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan:

Penerapan komitmen kebangsaan terhadap siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru membuat siswa berkelompok maka siswa akan menerimanya tanpa ada penolakan meskipun mereka dibuat satu kelompok dengan temannya yang berbeda agama sehingga dalam hal ini makna dari Bhinneka Tunggal Ika diterapkan oleh siswa.⁴⁴

⁴³ Derhanum Nasution, Kepala Sekolah di SMPN 1 Lingga Bayu, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁴⁴ Robinson Sinulingga, Guru Pendidikan Agama Kristen di SMPN 1 Lingga Bayu, *Wawancara*, di Kelas VIIA, Tanggal 24 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RRL guru PAI mengatakan:

Penerapan komitmen kebangsaan terhadap siswa sudah dikatakan berjalan sesuai dengan yang diterapkan, hal ini dapat dilihat dari cara siswa bertegur sapa ketika berpapasan dengan guru ataupun temannya yang muslim maupun nonmuslim, dalam situasi ini siswa telah mampu menjalin persahabatan diantara siswa yang berbeda agama.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang sikap siswa dalam bertegur sapa, siswa di sekolah SMPN 1 Lingga Bayu memang ramah-ramah hal ini dapat dilihat ketika peneliti datang ke sekolah tersebut.⁴⁶

Berdasarkan Wawancara dengan siswa AZ kelas VIII B mengatakan:

Setiap hari senin siswa SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu selalu melaksanakan Upacara Penaikan Bendera, hal ini merupakan bentuk kecintaan terhadap Tanah Air Indonesia.⁴⁷

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini.

Dalam sebuah tim, setiap anggota memiliki peran dan tanggung

⁴⁵ Rima Riskina Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lingga Bayu, Wawancara di Kelas VIII B, Tanggal 22 Agustus 2023.

⁴⁶ Observasi, di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 28 Agustus 2023.

⁴⁷ Asnituti Zebua, Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Lingga Bayu, Wawancara di Lapangan Sekolah SMPN 1 Lingga Bayu, Tanggal 23 Agustus 2023.

jawab yang jelas, dan mereka bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa, toleransi juga merupakan hal yang paling penting dalam terwujudnya nilai-nilai moderasi terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak RS guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan:

Toleransi diantara siswa sangat kuat karena guru juga mendukung hal tersebut. Seperti ketika ada acara peringatan Islam maka yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut tidak hanya melibatkan siswa yang beragama Islam akan tetapi siswa yang beragama Kristen juga ikut untuk mensukseskan acara tersebut. Mereka biasanya ditunjuk untuk membacakan puisi, drama, protokol (mc), dan lainnya.⁴⁸

Selain kerjasama dalam bidang kegiatan, kerjasama juga diterapkan pada proses belajar mengajar berlangsung, pernyataan ini diperkuat oleh siswa kelas VIIB Meisya Lestari Lubis Mengatakan:

Ketika proses belajar mengajar berlangsung Ibu RR selalu memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun berkelompok, kemudian ibu RR akan memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapat masing-masing tentang tugas yang diberikan tersebut. Sementara siswa menjelaskan tentang pemahamannya terhadap materi tersebut maka siswa yang lain akan diam mendengarkan, hal ini merupakan bentuk toleransi dalam hal menyampaikan pendapat dan menerima pendapat orang lain.⁴⁹

⁴⁸ Robinson Sinulingga, Guru Pendidikan Agama Kristen, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 24 Agustus 2023.

⁴⁹ Meisya Lestari Lubis, Siswa Kelas VIIB, Wawancara di Kelas VIIB, Tanggal 24 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang toleransi dapat dilihat pada saat jam istirahat, siswa yang muslim akan berteman dengan siswa yang nonmuslim, mereka tidak akan membedakan agama diantara mereka.⁵⁰

c. Anti Kekerasan

Kekerasan merupakan sebuah tindakan yang memang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menindas yang lemah agar terus mendapatkan penderitaan. Kekerasan juga merupakan suatu sikap melawan, menentang, dan membela diri dengan cara tidak adil, sehingga menyebabkan terjadinya konflik. Kekerasan ini bisa dalam bentuk fisik atau bisa juga dalam bentuk psikis.

Untuk menghindari kekerasan terutama dilingkungan Sekolah maka guru harus berperan penting didalamnya. Seorang guru harus mendidik siswanya dengan baik, menasehatinya agar tidak melakukan kekerasan terhadap temannya. Seperti yang sering terjadi saat ini adanya pembulian antar sesama siswa hal ini disebabkan karna adanya perbedaan diantara mereka khususnya perbedaan agama. Adanya perbedaan Agama ini

⁵⁰ Observasi di SMPN I Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Agustus 2023.

siswa akan merasa bahwa kawannya yang beda Agama adalah musuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RRL guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Kekerasan diantara siswa tidak pernah terjadi, karna guru selalu menerapkan sikap menghargai terhadap siswa, guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa perbedaan diantara mereka khususnya perbedaan agama bukanlah satu alasan bagi mereka melakukan kekerasan terhadap temannya.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa N kelas VII mengatakan:

Kekerasan terhadap siswa tidak pernah terjadi, karena ketika siswa melakukan kesalahan guru selalu menasehatinya agar jangan melakukan hal tersebut dan mengulangi kesalahannya. Guru juga selalu menjelaskan bahaya dari kekerasan apabila siswa melakukannya.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa R kelas VIIB mengatakan:

Pembulian terhadap siswa tidak pernah terjadi karena apabila siswa melakukan hal tersebut maka akan diberi sanksi terhadapnya, sehingga siswa takut melakukannya dan juga siswa senang berteman dengan temannya yang beda agama karna menurut mereka akan menambah wawasan mereka seperti mereka bisa bertanya kepada kawannya bagaimana tentang agama mereka.⁵³

⁵¹ Rima Riskina Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 25 Agustus 2023.

⁵² Nurhalimah, Siswa Kelas VIIB, Wawancara di Kelas VIIB, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁵³ Rasmita, Siswa Kelas VIIB, Wawancara di Kelas VIIB, Tanggal 23 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa yang beda agama mereka semua akur dalam berteman meski ada perbedaan diantara mereka dan juga tidak saling membedakan.⁵⁴

d. Akomodatif kebudayaan

Kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan tidak hanya terdapat didalam lingkungan masyarakat akan tetapi dilingkungan Sekolah juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RRL guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Siswa juga diajarkan bagaimana cara menghargai agama lain tidak hanya ketika mereka berada di Sekolah akan tetapi juga pada saat di Luar Sekolah. Misalnya ketika ada salah satu orang tua siswa yang mengalami kemalangan maka pihak sekolah akan datang untuk melakukan takziyah kerumah siswa tersebut sebagai bukti toleransi agama, hal ini tidak hanya berlaku untuk siswa yang beragama Islam akan tetapi untuk siswa yang beragama Kristen juga.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu DN Kepala Sekolah mengatakan:

⁵⁴ Observasi di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 Agustus 2023.

⁵⁵ Rima Riskina Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di Ruang Guru, Tanggal 24 Agustus 2023.

Sebelum memulai pelajaran para siswa dianjurkan membaca Ayat suci Al-qur'an, sementara siswa yang beragama kristen akan diam mendengarkan kawannya yang membaca Al-qur'an hal ini menunjukkan bahwa nilai moderasi diantara siswa terjalankan.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan R siswa kelas VIIB

mengatakan:

Setiap hari Jum'at kami juga melaksanakan Sholat Dhuha berjama'ah di Musholla, sementara yang agama kristen akan menjumpai Bapak RS selaku guru Pendidikan Agama Kristen.⁵⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat diketahui bahwa menurut peneliti pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yang dilakukan guru berjalan dengan baik, akan tetapi siswa masih kurang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika mereka sudah berada di Luar lingkungan Sekolah.

Adapun implementasi yang diterapkan guru dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yaitu menggunakan empat indikator. Pertama komitmen kebangsaan, penerapan komitmen kebangsaan yang dilakukan guru terhadap siswa

⁵⁶ Derhanum Nasution, Kepala Sekolah, Wawancara, Di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 28 Agustus 2023.

⁵⁷ Rasmita, Siswa Kelas VIIB, Wawancara, di Kelas VIIB, Tanggal 24 Agustus 2023.

di SMPN 1 Lingga Bayu adalah menerapkan sistem gotong royong (saling membantu) sehingga terjalinnya solidaritas diantara siswa, tidak membedakan siswa yang beda agama seperti ketika belajar mereka akan dibuat berkelompok sehingga hal ini akan terwujudnya Bhinneka Tunggal Ika, dan pelaksanaan upacara Bendera setiap hari Senin. Kedua toleransi, Dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu guru juga menerapkan toleransi hal ini dapat dilihat ketika acara peringatan Islam maka yang ikut berpartisipasi tidak hanya siswa yang beragama Islam melainkan guru juga melibatkan siswa yang beragama Kristen, hal ini menunjukkan bahwa kerjasama diantara siswa sangat kuat. Ketiga anti-kekerasan, dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu guru juga mengajarkan kepada siswa bahaya melakukan kekerasan, dan siswa yang melakukan kekerasan baik secara fisik maupun nonfisik akan diberikan sanksi. Keempat akomodatif terhadap kebudayaan, dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu yang diterapkan guru adalah melakukan takziah ketika ada kemalangan baik dari orang tua siswa muslim maupun non muslim, membaca ayat Al-qur'an ketika memulai pembelajaran (bagi siswa muslim) sedangkan non muslim akan diam mendengarkan, dan juga penerapan sholat Dhuha setiap hari Jum'at.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang berfokus pada indikator moderasi beragama, peneliti melihat bahwa nilai moderasi beragama yang paling menonjol di SMPN 1 Lingga Bayu adalah dalam bidang toleransi, dan nilai moderasi beragama yang kurang diterapkan di SMPN 1 Lingga Bayu yaitu dalam bidang Akomodatif kebudayaan lokal dalam segi ibadah.

Dari penjelasan di Atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa analisis dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal sudah sesuai dengan teori dari nilai-nilai moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Lukman Hakim Syaifuddin yang mana dijelaskan di Dalam buku Kementerian agama yang berjudul Moderasi Beragama yang diterbitkan pada tahun 2019.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan siswa. Karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan kordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.
3. Penelitian difokuskan hanya sebatas implementasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di kelas VII^B
4. Penelitian ini difokuskan sebatas di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja

dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal” dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan guru di SMPN 1 Lingga Bayu kepada siswa sudah terlaksana akan tetapi para siswa kurang menerapkannya terutama ketika siswa sudah berada di Luar lingkungan sekolah.

Adapun implementasi yang diterapkan guru dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yaitu menggunakan empat indikator. Pertama komitmen kebangsaan, penerapan komitmen kebangsaan yang dilakukan guru terhadap siswa di SMPN 1 Lingga Bayu adalah menerapkan sistem gotong royong (saling membantu) sehingga terjalinnya solidaritas diantara siswa, tidak membedakan siswa yang beda agama seperti ketika belajar mereka akan dibuat berkelompok sehingga hal ini akan terwujudnya Bhinneka Tunggal Ika, dan pelaksanaan upacara Bendera setiap hari Senin. Kedua toleransi, Dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu guru juga menerapkan toleransi hal ini dapat dilihat ketika acara peringatan Islam maka yang ikut berpartisipasi

tidak hanya siswa yang beragama Islam melainkan guru juga melibatkan siswa yang beragama Kristen, hal ini menunjukkan bahwa kerjasama diantara siswa sangat kuat. Ketiga anti-kekerasan, dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu guru juga mengajarkan kepada siswa bahaya melakukan kekerasan, dan siswa yang melakukan kekerasan baik secara fisik maupun nonfisik akan diberikan sanksi. Keempat akomodatif terhadap kebudayaan, dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu yang diterapkan guru adalah melakukan takziah ketika ada kemalangan baik dari orang tua siswa muslim maupun non-muslim, membaca ayat Al-qur'an ketika memulai pembelajaran (bagi siswa muslim) sedangkan non muslim akan diam mendengarkan, dan juga penerapan sholat Dhuha setiap hari Jum'at.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama
2. Diharapkan kepada kepala Sekolah di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal untuk

mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama agar siswa tetap mengingat dan menerapkannya dengan baik dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Diharapkan kepada siswa supaya memperhatikan atau mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan sekolah dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama baik di Lingkungan Sekolah maupun di Luar Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi Agus, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity", Jurnal Diklat Keagamaan, Vol 13, No. 2, Februari-Maret 2019
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022
- Azis Abdul, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur", Jurnal IAIN Kudus, Vol 2, 2022
- Azmi M. Ulul dan Achmad Maulidi, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*, Sukabumi: CV Haura Utama, 2022
- Babun Suharto, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia* Yogyakarta: LkiS, 2019
- Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Mudarrisuna, Vol. 11, No. 1, Januari-Maret 2021,
- Firdianti Arida, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018
- Handayani Ninik, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi", Skripsi Jember: UIN Kh. Achmad Siddiq, 2022
- Mela, *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda*, Indonesia: Guepedia, 2020
- Muhajarah Kurnia, *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama* Sukabumi: Haura Utama, 2022
- Nasution Abdusima, *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an* Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020
- Nasution M Idris, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik Studi Kasus Di Smpn 6 Siak Hulu Kampar", Tesis RIAU: UINSU 2023
- Nurdin Fauziah, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist", Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, Vol 18, No 1, 2021

- Nurfahmi Ikhfa, "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya", Skripsi Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021
- Ramadan Ahmad Toha Nur, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas Xi Di Sman Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023", Skripsi Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta
- Rangkuti Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan (Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Rangkuti Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Rangkuti Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pedana Mulia Sarana, 2016
- RI Kementerian Agama, Moderasi Beragama Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019
- Riskina Rima, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPN 1 Lingga Bayu, 23 Agustus 2023.
- Rofik Muhammad Nur dan M. Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama yang di Canangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah," Jurnal Pendidikan, Vol 12, No. 2, Agustus 2021
- Shihab, M. Quraish, Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019
- Shofi Muhyidin Ahmad, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Majelis Taklim Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang", Jurnal Pengembangan Msyarakat, Vol. 6, No. 1
- Sipuan dkk., "Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Profesi", Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol.9, No. 1, Januari 2023
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Bandung: ALFABETA, CV, 2013.\

- Sumbulah Umi, dkk., "Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, Vol 13, No 2, 2022
- Supriatna Papay, dkk., Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Suti'ah Muhaimin dan Sugeng Listiyo Prabowo, Manajemen Pendidikan Jakarta: Kencana, 2009
- Suwanto, dkk., "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran", Jurnal Manajerial, Vol. 10, No. 20, Januari 2015
- Syahri Akhmad, Moderasi Beragama dalam Ruang Kelas Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Umma Lailatul Choirun, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan", Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

Lampiran

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal” dalam ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengobservasi implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
 - a). Mengobservasi implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu dengan penerapan komitmen kebangsaan
 - b). Mengobservasi implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu dengan penerapan toleransi
 - c). Mengobservasi implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu dengan penerapan anti-kekerasan
 - d). Mengobservasi implementasi nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu dengan penerapan akomodatif kebudayaan lokal

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan kepala sekola SMPN 1 Lingga Bayu

1. Menurut yang ibu lihat apakah pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu sudah terlaksana ?
2. Apakah ada aturan dari Sekolah kepada setiap Guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap Siswa ?
3. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan guru kepada siswa di Sekolah ini ?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di sekolah khususnya di dalam ruangan ?
2. Apakah ada sanksi yang ibu lakukan kepada siswa ketika melanggar aturan sekolah terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti pembulian ?
3. Apakah Ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan pendekatan komitmen kebangsaan ?
4. Bagaimana cara Ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa dengan penerapan anti-kekerasan ?
5. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa dengan akomodatif terhadap kebudayaan ?

C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Bagaimana menurut bapak pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di sekolah ini ?
2. Bagaimana cara bapak untuk menjaga kerukunan diantara siswa yang beda agama ?
3. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan pendekatan komitmen kebangsaan di Dalam ruangan ?
4. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan penerapan anti-kekerasan ?
5. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama dalam toleransi yang paling umum yang bapak lihat dilakukan di sekolah ini?

D. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini dalam komitmen kebangsaan yang kamu ketahui dan dilaksanakan ?
2. Apasaja pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan guru dalam meningkatkan toleransi di sekolah ini ?
3. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama untuk menghindari terjadinya kekerasan diantara siswa ?
4. Apasaja yang dilakukan guru terhadap siswa agar tidak terjadi kekerasan diantara siswa ?
5. Apasaja pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Lingga Bayu dalam akomodatif terhadap kebudayaan ?

Petikan Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Lingga Bayu

- 1) Menurut yang ibu lihat apakah pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu sudah terlaksana ?

Jawab: menurut yang saya lihat pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Lingga Bayu sudah terapkan guru kepada siswa, baik di Lingkungan sekolah maupun di Luar sekolah

- 2) Apakah ada aturan dari Sekolah kepada setiap Guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap Siswa ?

Jawab: Ada, terutama guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Kristen.

- 3) Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan guru kepada siswa di Sekolah ini ?

Jawab: Nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan guru kepada siswa adalah i'tidal (bersikap adil), tassamuh (menghormati/menghargai perbedaan), syura (melakukan musyawarah), tathawwur wa ibtikar (melakukan perubahan kearah yang lebih baik), dan tahadhdhur (menjunjung tinggi akhlak mulia).

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di sekolah khususnya di dalam ruangan ?

Jawab: Implementasi yang saya lakukan di Dalam ruangan pada saat belajar mengajar yaitu membuat siswa berkelompok, dalam satu

kelompok tidak hanya terdiri dari siswa yang beragama Islam tetapi juga terdiri dari siswa yang beragama Kristen. Hal ini dilakukan agar siswa yang beda agama tidak merasa terasingkan.

2. Apakah ada sanksi yang ibu lakukan kepada siswa ketika melanggar aturan sekolah terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti pembulian ?

Jawab: Ada, karena jika tidak ada sanksi yang diberikan kepada siswa maka siswa akan berbuat semena-mena terhadap siswa yang lain terutama melakukan kekerasan terhadap temannya sendiri.

3. Apakah Ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan pendekatan komitmen kebangsaan ?

Jawab: Iya, salah satu pendekatan yang kami lakukan adalah komitmen kebangsaan karena siswa harus bisa menumbuhkan sifat nasionalisme di Dalam dirinya terutama mencintai Tanah Airnya sendiri.

4. Bagaimana cara Ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa dengan penerapan anti-kekerasan ?

Jawab: Yang pertama saya menjelaskan kepada siswa bahaya dari melakukan kekerasan baik fisik maupun non fisik, selanjutnya saya juga memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pembulian terhadap temannya.

5. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa dengan akomodatif terhadap kebudayaan ?

Jawab: Mengajarkan kepada siswa bahwa di Indonesia memiliki keragaman agama dan budaya. Oleh karena itu kita harus saling mendukung dan menghargai budaya tersebut. Seperti ketika ada kemalangan dari orangtua siswa yang beda agama kita tetap pergi bertakziah ke Rumahnya dengan mengikuti adat dan budaya mereka, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa toleran di dalam diri siswa.

C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Bagaimana menurut bapak pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa di sekolah ini ?

Jawab: Yang saya lihat pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama sudah terlaksana khususnya di Dalam ruangan.

2. Bagaimana cara bapak untuk menjaga kerukunan diantara siswa yang beda agama ?

Jawab: Saya selalu berpesan kepada siswa agar tidak membedakan temannya baik yang Islam maupun yang Non Islam agar permusuhan diantara mereka tidak terjadi

3. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan pendekatan komitmen kebangsaan di Dalam ruangan ?

Jawab: menanamkan terhadap diri siswa makna dari Bhinneka Tunggal Ika, seperti membuat siswa yang berbeda agama satu kelompok.

4. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan penerapan anti-kekerasan ?

Jawab: Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kekerasan terhadap siswa lainnya

5. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama dalam toleransi yang paling umum yang bapak lihat dilakukan di sekolah ini?

Jawab: Toleransi yang paling menonjol antara guru dengan siswa muslim dan non muslim yaitu ketika ada kegiatan acara peringatan Islam maka yang ikut berpartisipasi tidak hanya siswa yang muslim akan tetapi siswa non muslim juga mereka akan diikutkan dalam acara tersebut seperti membacakan puisi, protokol(mc) dan drama. Dan hal ini merupakan salah satu toleransi beragama diantara siswa.

D. Wawancara dengan siswa

- 1) Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini dalam komitmen kebangsaan yang kamu ketahui dan dilaksanakan ?

Jawab: Kami selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin sebagai bentuk kecintaan kami terhadap Tanah Air Indonesia

- 2) Apasaja pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan guru dalam meningkatkan toleransi di sekolah ini ?

Jawab: Pada saat belajar kami selalu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat terhadap materi yang akan kami pelajari didepan siswa lainnya, sedangkan siswa yang lain akan mendengarkan pendapat kami tersebut. Hal ini merupakan salah satu toleransi siswa dalam menyampaikan dan menerima pendapat orang lain.

- 3) Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama untuk menghindari terjadinya kekerasan diantara siswa ?

Jawab: Siswa yang melakukan kekerasan terhadap siswa lainnya akan dikenakan sanksi sehingga pelaku tersebut jera dan tidak melakukan kekerasan terhadap siswa lagi.

- 4) Apasaja yang dilakukan guru terhadap siswa agar tidak terjadi kekerasan diantara siswa ?

Jawab: Guru selalu menasehati kami agar tidak melakukan kekerasan terhadap siswa lain dan juga menjelaskan tentang bahaya dari kekerasan yang dilakukan.

- 5) Apasaja pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Lingga Bayu dalam akomodatif terhadap kebudayaan ?

Jawab: Salah satunya yaitu pelaksanaan sholat Dhuha yang dilaksanakan siswa muslim setiap hari Jum'at.

Lampiran Dokumentasi

Profil SMPN 1 Lingga Bayu



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto Siswa SMPN 1 Lingga Bayu pada saat Apel Pagi



Foto Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha



Foto Lapangan dan Musholla SMPN 1 Lingga Bayu



File Dokumen Nama-Nama Siswa di SMPN 1 Lingga Bayu

21:27

Daftar Peserta didik

Daftar Peserta Didik
SMP NEGERI 1 LINGGABAYU
 Kecamatan Kec. Lingga Bayu, Kabupaten Kab. Mandailing Natal, Provinsi Prov. Sumatera Utara
 Tanggal Update: 2023-08-22 09:49:17

No	Nama	Agama	Bombol Saat Ini
1	ABANGA WIJAYA	Islam	Belum
2	ABDIAN SANJAYA	Islam	Belum
3	ABELLA PUTRI ARGINA LUBIS	Islam	Belum
4	ADELLA ADINDA NGT	Islam	Belum
5	ADELLA BEKSI SAPUTRA	Islam	Belum
6	ADELLA BAKMADANI	Islam	Belum
7	ADELLA MAHDI	Islam	Belum
8	ADELLA ZAI	Katolik	Belum
9	ALDANI	Islam	Belum
10	ALFI SAHIBI	Islam	Belum
11	ALI SYARIF NSI	Islam	Belum
12	ALYANSAH	Islam	Belum
13	ALVIN HASRI	Islam	Belum
14	ALYAN HASRI	Islam	Belum
15	ALYAN HASRI	Islam	Belum
16	ALYAN HASRI	Islam	Belum
17	ALYAN HASRI	Islam	Belum
18	ALYAN HASRI	Islam	Belum
19	ALYAN HASRI	Islam	Belum
20	ALYAN HASRI	Islam	Belum
21	ALYAN HASRI	Islam	Belum
22	ALYAN HASRI	Islam	Belum
23	ALYAN HASRI	Islam	Belum
24	ALYAN HASRI	Islam	Belum
25	ALYAN HASRI	Islam	Belum
26	ALYAN HASRI	Islam	Belum
27	ALYAN HASRI	Islam	Belum
28	ALYAN HASRI	Islam	Belum
29	ALYAN HASRI	Islam	Belum
30	ALYAN HASRI	Islam	Belum
31	ALYAN HASRI	Islam	Belum
32	ALYAN HASRI	Islam	Belum
33	ALYAN HASRI	Islam	Belum
34	ALYAN HASRI	Islam	Belum
35	ALYAN HASRI	Islam	Belum
36	ALYAN HASRI	Islam	Belum
37	ALYAN HASRI	Islam	Belum
38	ALYAN HASRI	Islam	Belum
39	ALYAN HASRI	Islam	Belum
40	ALYAN HASRI	Islam	Belum
41	ALYAN HASRI	Islam	Belum
42	ALYAN HASRI	Islam	Belum
43	ALYAN HASRI	Islam	Belum
44	ALYAN HASRI	Islam	Belum
45	ALYAN HASRI	Islam	Belum
46	ALYAN HASRI	Islam	Belum
47	ALYAN HASRI	Islam	Belum
48	ALYAN HASRI	Islam	Belum
49	ALYAN HASRI	Islam	Belum
50	ALYAN HASRI	Islam	Belum
51	ALYAN HASRI	Islam	Belum
52	ALYAN HASRI	Islam	Belum
53	ALYAN HASRI	Islam	Belum
54	ALYAN HASRI	Islam	Belum
55	ALYAN HASRI	Islam	Belum
56	ALYAN HASRI	Islam	Belum
57	ALYAN HASRI	Islam	Belum
58	ALYAN HASRI	Islam	Belum
59	ALYAN HASRI	Islam	Belum
60	ALYAN HASRI	Islam	Belum
61	ALYAN HASRI	Islam	Belum
62	ALYAN HASRI	Islam	Belum
63	ALYAN HASRI	Islam	Belum
64	ALYAN HASRI	Islam	Belum
65	ALYAN HASRI	Islam	Belum
66	ALYAN HASRI	Islam	Belum
67	ALYAN HASRI	Islam	Belum
68	ALYAN HASRI	Islam	Belum
69	ALYAN HASRI	Islam	Belum
70	ALYAN HASRI	Islam	Belum
71	ALYAN HASRI	Islam	Belum
72	ALYAN HASRI	Islam	Belum
73	ALYAN HASRI	Islam	Belum
74	ALYAN HASRI	Islam	Belum
75	ALYAN HASRI	Islam	Belum
76	ALYAN HASRI	Islam	Belum
77	ALYAN HASRI	Islam	Belum
78	ALYAN HASRI	Islam	Belum
79	ALYAN HASRI	Islam	Belum
80	ALYAN HASRI	Islam	Belum
81	ALYAN HASRI	Islam	Belum
82	ALYAN HASRI	Islam	Belum
83	ALYAN HASRI	Islam	Belum
84	ALYAN HASRI	Islam	Belum
85	ALYAN HASRI	Islam	Belum
86	ALYAN HASRI	Islam	Belum
87	ALYAN HASRI	Islam	Belum
88	ALYAN HASRI	Islam	Belum
89	ALYAN HASRI	Islam	Belum
90	ALYAN HASRI	Islam	Belum
91	ALYAN HASRI	Islam	Belum
92	ALYAN HASRI	Islam	Belum
93	ALYAN HASRI	Islam	Belum
94	ALYAN HASRI	Islam	Belum
95	ALYAN HASRI	Islam	Belum
96	ALYAN HASRI	Islam	Belum
97	ALYAN HASRI	Islam	Belum
98	ALYAN HASRI	Islam	Belum
99	ALYAN HASRI	Islam	Belum
100	ALYAN HASRI	Islam	Belum

Daftar Pe...

Putar layar Berbagi Cari

	A	B	C	D	E	F	G
54	48	IBRAHIM WIJAYA HASIBUAN	Islam	Kelas 7A			
55	49	IMAN NUEL ZAI	Kristen	Kelas 7B			
56	50	Indah	Islam	Kelas 8A			
57	51	Intan	Islam	Kelas 9A			
58	52	Intan Nuryanti	Islam	Kelas 8A			
59	53	ISMAIL HAFIS	Islam	Kelas 9B			
60	54	ITAFRA HALAWA	Kristen	Kelas 9B			
61	55	JERRY MAJLANI DEBATA RAJA	Kristen	Kelas 9B			
62	56	JUL FITRAH NST	Islam	Kelas 7A			
63	57	JUNI MARTIN	Kristen	Kelas 9A			
64	58	JUNITA	Islam	Kelas 9A			
65	59	KEYSA AL VAZRI LUBIS	Islam	Kelas 7B			
66	60	KHICIRUL ANZAL BATUBARA	Islam	Kelas 8B			
67	61	KRESTI LAOLI	Kristen	Kelas 9B			
68	62	LARA SITA	Islam	Kelas 9B			
69	63	LEO WALDI RANGKUTI	Islam	Kelas 8A			
70	64	LINGGOM EKWAR	Islam	Kelas 9A			
71	65	LISA AMELIA	Islam	Kelas 7A			
72	66	LISNA SARI ZAI	Kristen	Kelas 8A			
73	67	LUTHEY NANDA ERLANGGA	Islam	Kelas 7B			
74	68	M ZULKIFLI	Islam	Kelas 9A			
75	69	MARIA CELSIANI ZAI	Kristen	Kelas 7B			
76	70	MARTA LENA BR LUBIS	Islam	Kelas 7B			
77	71	MARZUKI GUNAWAN	Islam	Kelas 8A			
78	72	MELITIA ZAI	Kristen	Kelas 9B			
79	73	MEYSA LESTARI LUBIS	Islam	Kelas 7B			
80	74	MHD. REHAN ALKAHPI NASUTION	Islam	Kelas 8A			
81	75	MHD. WAHYU HASIAN	Islam	Kelas 7A			
82	76	Misbahuddin	Islam	Kelas 8A			
83	77	MISDAN HUSEIN	Islam	Kelas 8B			
84	78	MUHAMMAD ABDI	Islam	Kelas 7A			
85	79	MUHAMMAD ALI IBRAHIM	Islam	Kelas 8B			
86	80	MUHAMMAD ARIPIN	Islam	Kelas 7B			
87	81	MUHAMMAD FACHRY CHANIAGO	Islam	Kelas 8B			
88	82	MUHAMMAD IQBAL NASUTION	Islam	Kelas 9B			
89	83	MUSLIMAH RITONGA	Islam	Kelas 9B			
90	84	NAHDATUL RAHMI	Islam	Kelas 7B			
91	85	NAILA LUBIS	Islam	Kelas 7A			
92	86	NANDA WIJAYA HALAWA	Islam	Kelas 9B			
93	87	NATALIA	Islam	Kelas 8A			
94	88	NIDAR SARI HAREPA	Islam	Kelas 7A			
95	89	NOVID WULAN SARI WARUWU	Kristen	Kelas 8A			
96	90	NUKMAN HUMAIDI	Islam	Kelas 8B			
97	91	NUR HALIMAH	Islam	Kelas 7B			
98	92	NUR HAPITRI	Islam	Kelas 7B			
99	93	NURIA INDAH	Islam	Kelas 8B			
100	94	OKTAVIANUS JUPENNIL FAJAR LA	Kristen	Kelas 9B			
101	95	PAHRAN HANIP	Islam	Kelas 8B			
102	96	PAHRIN HAKIM	Islam	Kelas 7B			
103	97	PANGADILAN	Islam	Kelas 7B			
104	98	PARHAN	Islam	Kelas 9A			
105	99	RADA	Islam	Kelas 9A			
106	100	RADITYA SAPUTRA NST	Islam	Kelas 7A			
107	101	RADYITA PRATAMA LUBIS	Islam	Kelas 8A			
108	102	RAFA ADITIA HASIBUAN	Islam	Kelas 7A			
109	103	RAFAEL	Islam	Kelas 7B			
110	104	RAFI NOVAN SRG	Islam	Kelas 7A			
111	105	RAHELIA PUTRI SRG	Islam	Kelas 7A			
112	106	RAHMAT HABIBI K. LUBIS	Islam	Kelas 8A			
113	107	RAHMAT PAUSI	Islam	Kelas 8A			
114	108	RAHMI SIREGAR	Islam	Kelas 7A			
115	109	RAMADAN	Islam	Kelas 9A			
116	110	RASMITA	Islam	Kelas 7B			
117	111	RATNA RANGKUTI	Islam	Kelas 7A			
118	112	RATNI RANGKUTI	Islam	Kelas 7A			
119	113	RAYA SAFITRI	Islam	Kelas 9B			
120	114	REHAN SIREGAR	Islam	Kelas 8B			
121	115	REHAN SIREGAR	Islam	Kelas 8B			

Daftar Pe...



	A	B	C	D	E	F	G
100	100	RADITYA SAPUTRI RANSTI	Islam	Kelas 7A			
107	101	RADYITA PRATAMA LUBIS	Islam	Kelas 8A			
108	102	RAFA ADITIA HASBUJAN	Islam	Kelas 7A			
109	103	RAFAEL	Islam	Kelas 7B			
110	104	RAFKI NOVAN SRG	Islam	Kelas 7A			
111	105	RAHELIA PUTRI SRG	Islam	Kelas 7A			
112	106	RAHMAT HABIBI K. LUBIS	Islam	Kelas 8A			
113	107	RAHMAT PAUSI	Islam	Kelas 8A			
114	108	RAHMI SIREGAR	Islam	Kelas 7A			
116	109	RAMADAN	Islam	Kelas 7B			
115	110	RASKITA	Islam	Kelas 7A			
117	111	RATNA RANGKUTI	Islam	Kelas 7A			
118	112	RATNI RANGKUTI	Islam	Kelas 7A			
119	113	RAYA SAFITRI	Islam	Kelas 9B			
120	114	REHAN SIREGAR	Islam	Kelas 8B			
121	115	RENDI SAPUTRA	Islam	Kelas 8B			
122	116	RESKIA AFIFAH LBS	Islam	Kelas 7B			
123	117	Rezki Matogu	Islam	Kelas 9B			
124	118	RIDWAN SYAH HSB	Islam	Kelas 8B			
125	119	RIFAI	Islam	Kelas 7B			
126	120	Rifki Maulana	Islam	Kelas 7A			
127	121	RIFKI WJAYA	Islam	Kelas 8B			
128	122	Rifqi Junia Habibi Lubis	Islam	Kelas 7A			
129	123	RIO	Islam	Kelas 7A			
130	124	Risa	Islam	Kelas 9B			
131	125	Riski Hsb	Islam	Kelas 9B			
132	126	RISKY WANDA	Islam	Kelas 8A			
133	127	ROSNAINI BATUBARA	Islam	Kelas 8B			
134	128	SAIDUL ANHAR	Islam	Kelas 7B			
135	129	SAIDUL ASHAR	Islam	Kelas 9A			
136	130	SAKINAH	Islam	Kelas 9A			
137	131	SAPRI LBS	Islam	Kelas 7B			
138	132	SARDI	Islam	Kelas 8A			
139	133	SINTA BR NASUTION	Islam	Kelas 9A			
140	134	SOZA NOLO LASE	Katholik	Kelas 8A			
141	135	SUCI RAHMADANI	Islam	Kelas 8B			
142	136	SULPAN	Islam	Kelas 7B			
143	137	Supi Sabila Nasution	Islam	Kelas 7A			
144	138	SYAULIA RAJANI	Islam	Kelas 9B			
145	139	SYIFA NAILA FAWAZZAH NST	Islam	Kelas 8B			
146	140	TRI SOMAS MAISYAN NST	Islam	Kelas 9A			
147	141	ULPAH SAIDAH NST	Islam	Kelas 7B			
148	142	UMMI KHDIRIAH	Islam	Kelas 8A			
149	143	WENDI	Islam	Kelas 7A			
150	144	WIDI HANDIKA	Islam	Kelas 8B			
151	145	WINDRA	Islam	Kelas 8B			
152	146	WIZI KURNIAN HALAWA	Kristen	Kelas 7B			
153	147	YENI SAHARA	Islam	Kelas 7A			
154	148	YULIA ROSWITA ZALUKHU	Islam	Kelas 9B			
155	149	ZAMZAMI	Islam	Kelas 7A			
156	150	ZIDA RIHANNA	Islam	Kelas 9A			
157							
158			Simpanggambir, 22 Agustus 2023				
159			Kepala Sekolah				
160							
161							
162							
163			Derhanum Nasution, S.Pd				
164			Nip. 19640326-200801 2 001				
165							
166							
167							
168							
169							
170							
171							
172							
173							

Daftar Pe...



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

1. Nama : ERLITA
2. NIM : 1920100283
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kampung Baru

B. Pendidikan

1. SDN 305 Kampung Baru
2. MTsN 6 Mandailing Natal
3. MAN 4 Mandailing Natal
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry
Padangsidempuan

C. Identitas Orangtua

1. Ayah : MAKMUR
2. Ibu : RODIAH
3. Pekerjaan : Petani
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kampung Baru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B4101/Un.28/E.1/PP. 00.9/2023

15 Agustus 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukar
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A. (Pembimbing I)
2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.Sos.I.,M.A. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : ERLITA
NIM : 19 201 00283
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen, sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Muliati Syahida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801221200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4069 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023

18 Agustus 2023

Lamp :

Hal : **izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Lingga Bayu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Erlita

Nim : 1920100283

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

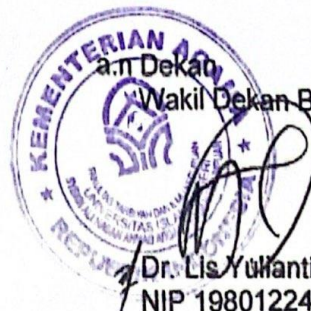
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kampung Baru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMP N 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN**

SMP NEGERI 1 LINGGA BAYU

Jl. Pendidikan No. Simpanggambir Kec. Lingga Bayu 22983

Simpanggambir, 22 Agustus 2023

Nomor : 422.3/ 21 /SMPN.1/L.Bayu/2023

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth,

Bapak/Ibu Dekan

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Di

Tempat

Dengan hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Derhanum Nasution, S.Pd**

Nip : 19640328 200801 2 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **ERLITA**

Nim : 1920100283

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Lingga Bayu, dengan judul penelitian "Analisis Implementasi Nilai – nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
Smp Negeri 1 Lingga Bayu

Derhanum Nasution, S.Pd

Nip. 19640328 200801 2 001